

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam sistem pemerintahan Indonesia, pelaksanaan pemilihan umum secara langsung merupakan perwujudan dari sistem demokrasi tersebut. Pelaksanaan pesta demokrasi dalam pemilihan langsung di Indonesia dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem pemerintahan demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama atau setara dalam mengambil keputusan tetapi tidak secara pribadi melainkan melalui sistem perwakilan guna tujuan untuk mengubah hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Pemilihan umum adalah sebuah proses dalam demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat sebagai perwujudan kedaulatan rakyat dan memenuhi hak-hak rakyat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat untuk mewakili dalam lembaga perwakilan rakyat. Pemilihan umum dilaksanakan dengan suasana keterbukaan dan kebebasan berserikat dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.¹ Rakyat merupakan aspek yang penting dalam menentukan suara dalam pemilihan secara langsung. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan sesuai

¹ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, Hlm : 461.

dengan peraturan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu yang berkualitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi proses dan hasilnya. Pemilu yang dikatakan berkualitas dari sisi prosesnya apabila Pemilu itu berlangsung secara demokratis, aman, tertib, dan lancar serta jujur dan adil. Sedangkan apabila dilihat dari sisi hasilnya, pemilu itu harus dapat menghasilkan wakil-wakil rakyat dan pemimpin negara yang mampu mensejahterakan rakyat.²

Untuk melaksanakan proses demokrasi dalam bidang pemerintahan maka pelaksanaan pemilihan umum juga dilaksanakan di tingkat daerah sesuai yang tertera dan diatur di dalam UUD. Undang-undang No. 23 Tahun 2014 pada Pasal 57 Tentang Pemerintahan Daerah terdiri atas Kepala Daerah dan DPRD dibantu oleh Perangkat Daerah. Penyelenggara Pemerintahan Daerah, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57, dalam menyelenggarakan Pemerintahan Daerah berpedoman pada asas penyelenggaraan pemerintahan negara yang terdiri atas: Kepastian hukum, tertib penyelenggara negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan keadilan.³

Pilkada langsung merupakan salah satu perwujudan dari proses demokrasi, dengan dilaksanakan pilkada di setiap pemerintahan daerah maka oleh sebab itu pemerintah daerah diberi hak dan kewewenangan untuk mengatur pemerintahan di daerah masing-masing dan juga mendapat wewenang yang luas untuk mengelola

² Abdullah Rozali, *Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas (Pemilu Legislatif)*: Jakarta, 2009, Hlm : 3.

³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, *Tentang Pemerintah Daerah* pada pasal 57.

sumber-sumber pendapatan daerah guna dimanfaatkan bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dengan adanya pemerintahan di daerah bisa mengontrol sendiri masyarakatnya yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan daerahnya masing-masing sehingga hal ini akan menunjukkan dan mempercepat *good governance*.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung merupakan realisasi dari diberlakukannya otonomi daerah. Sebelum otonomi daerah, Kepala Daerah biasanya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), maka dengan otonomi daerah sekarang ini rakyat lebih bisa merasakan demokrasi dikarenakan di dalam Pilkada langsung rakyat memiliki kedaulatan penuh untuk mengekspresikan hak-hak politiknya dan merupakan salah satu cara yang paling demokratis untuk benar-benar menjamin terselenggaranya aspirasi rakyat.

Pilkada langsung merupakan perubahan penting dalam proses konsolidasi demokrasi di arah lokal. Pengaturan pilkada langsung menawarkan sejumlah manfaat dan sekaligus harapan bagi pertumbuhan, pendalaman, dan perluasan demokrasi lokal. Demokrasi langsung melalui pilkada akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi warga dalam proses demokrasi dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal dibandingkan sistem demokrasi perwakilan yang lebih banyak meletakkan kuasa untuk menentukan rekrutmen calon di tangan segelintir orang di DPRD.⁴

⁴ Suharizal, *Pilkada:Regulasi, Dinamika Dan Konsep Mendatang*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hlm : 38.

Pilkada langsung dipastikan membuka ruang partisipasi politik rakyat untuk mewujudkan kedaulatan dalam menentukan pemimpin daerah. Tujuan ideal pilkada langsung antara lain terpilihnya Kepala Daerah yang terpercaya, memiliki kemampuan, kepribadian, dan moral yang baik. Idealnya Kepala Daerah terpilih adalah orang-orang yang berkenan di hati rakyat, dikenal dan mengenal daerah, serta memiliki ikatan emosional kuat terhadap rakyat daerah.⁵

Dalam pilkada, seorang kandidat yang ingin memenangkan jabatan-jabatan dalam politik harus memiliki modal. Modal sangat berperan penting bagi kemenangan dari kandidat agar memperoleh banyak dukungan dari masyarakat. Sehingga masyarakat yang memilih memberikan kepercayaan terhadapnya untuk memberikan suara dikarenakan modal merupakan titik awal penentu layak atau tidaknya seorang kandidat untuk memimpin, karena tentu saja masyarakat memberikan penilaian awal dilihat dari modal yang dimiliki. Di tengah-tengah persaingan politik yang semakin intens, kehadiran modal politik menjadi sangat penting. Dalam hal ini, pihak yang memiliki modal politik relatif besar dibandingkan dengan pesaingnya akan diuntungkan. Begitu juga sebaliknya, pihak yang memiliki modal politik jauh lebih kecil akan kesulitan untuk bisa bersaing apalagi memenangkan kompetisi politik.

Pilkada serentak di seluruh Indonesia dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Sumatera Barat juga menyelenggarakan pilkada serentak yakni di sebelas

⁵*Ibid.*

kabupaten, dua kota dan satu pilkada provinsi. Sebanyak 30 pasangan calon yang mendaftar sebagai calon bupati dan wali kota serta dua pasangan calon gubernur. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang juga melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati periode 2016-2021.

Ada dua kandidat atau pasangan yang mengikuti pemilihan kepala daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2015, kandidat pertama yang tak asing lagi bagi masyarakat Dharmasraya adalah Ir. H. Adi Gunawan, MM yang berpasangan dengan H. Jonson Putra, S.IP yang merupakan incumbent (petahana) pemangku jabatan Bupati periode sebelumnya yang maju lagi pada pemilihan kepala daerah yang diusung oleh partai Golkar, Demokrat dan Nasdem. Kandidat kedua adalah Sutan Riska Tuanku Kerajaan yang berpasangan dengan Amrizal Dt. Rajo Medan yang notabennya merupakan pasangan muda dan pemangku jabatan raja dari kerajaan Koto Besar yang diusung oleh Partai PDIP, PKB, PAN dan Hanura.

Ir. H. Adi gunawan, MM merupakan petahana dan sudah tidak asing lagi bagi perpolitikan Dharmasraya dikarenakan beliau telah 2 kali menjabat sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Dharmasraya pada periode tahun (2004-2009) dan (2009-2010). Beliau lahir di Sungai Dareh pada tanggal 4 oktober 1965 dan sekarang bertempat tinggal di komplek mega permai D/7 Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, serta memiliki istri (Hj. Zaksai Kasni, SE, MM) dan memiliki 6 orang anak. Pendidikan terakhir beliau adalah tamatan S1 Universitas

Andalas (1984-1990) dan S2 di UPI Padang (2000-2001).⁶

Pengalaman berorganisasi beliau sangat signifikan, yaitu sebagai ketua pemekaran Kabupaten Dharmasraya (2002-2004), ketua PBR Kabupaten Dharmasraya (2004-2010), ketua Wantim Golkar Kabupaten Dharmasraya (2010-2015), serta menjabat sebagai ketua KONI Kabupaten Dharmasraya (2010-2015) dan anggota REI Sumbar. Penghargaan yang didapat selama menjadi Bupati pun sangat mengagumkan, misalnya saja penghargaan yang diberikan Presiden RI atas peningkatan produksi beras nasional (2010), Satya Lencana Pembangunan (2014) dan penghargaan terbaik 1 Nasional Penyusunan Laporan SLHD (2015), 10 tokoh terbaik versi perhimpunan media Sumbar(2011), penghargaan Citra Abdi Negara dari Pemprov Sumbar (2011), penghargaan pemuda award dari KNPI Sumbar (2011), serta mendapat penghargaan Satya Lencana Bakti Koperasi dari Menkop UKM (2013) dan juga penghargaan Kepala Daerah Inovatif Award (2015), terakhir mendapat penghargaan Akik Award dari Minang Gemstones (2015).

Di lihat dari riwayat hidupnya, bagaimana Adi Gunawan memiliki sepak terjang yang signifikan di dalam berorganisasi dan semasa menjabat sebagai bupati banyak memperoleh penghargaan atas kinerja yang dilakukan. Jadi dapat dikatakan beliau memiliki pengalaman yang menghuni sebagai seorang pemimpin dan sudah tidak diragukan lagi sepak terjangnya di dalam panggung politik berdasarkan penghargaan-

⁶ Website kpud-dharmasrayakab.go.id.

penghargaan yang telah beliau dapatkan selama menjabat sebagai Bupati Kabupaten Dharmasraya periode sebelumnya.

Wakilnya H. Jonson Putra S.IP juga bukan pendatang baru pada perpolitikan Kabupaten Dharmasraya, beliau lahir di Ampang Kuranji pada tanggal 6 maret 1965 dan bertempat tinggal di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Beliau memiliki 1 orang istri (Ramda Yunita) dan memiliki 3 orang anak. Pendidikan terakhir di Universitas Eka Sakti Padang, pernah bekerja pada kantor Camat Koto Baru menjabat sebagai Koor. Pembangunan (1992-1994), Kasubag. Pemerintahan Umum (1994-1996), Kasi Pemerintahan (1996-2006), Sek.Cam (2006-2010), lalu menjabat sebagai Camat di Koto Besar (2010-2013), serta menjabat sebagai Camat di Koto Baru (2013-2014), berlanjut ke Pemda Dharmasraya menjabat sebagai Kasubag Adm Kesra (2014-2015) dan menjadi sekretaris BPML2NPPKB (2015-sampai sekarang). Adapun pengalaman berorganisasi beliau adalah ketua PBVSI Dharmasraya dan sebagai anggota PMI di Kabupaten Dharmasraya.⁷

Di lihat dari riwayat hidupnya, bahwa Jonson Putra ini memiliki sepak terjang yang signifikan di dalam kancah perpolitikan Dharmasraya, dikarenakan pengalaman beliau di dalam memimpin yang telah dua kali menjabat sebagai Camat dan juga sering menjabat pada struktur di pemerintahan daerah. Hal ini menjadikan beliau telah dikenal oleh sebagian masyarakat di Kabupaten Dharmasraya sehingga dapat

⁷ *Ibid.*

mengantarkan beliau menjadi wakil bupati terpilih nantinya.

Sutan Riska Tuanku Kerajaan merupakan Bupati termuda se-Indonesia karena baru berusia 26 tahun dan pemangku gelar raja dari kerajaan Koto Baru. Beliau lahir di Kota Solok pada tanggal 27 Mei 1989 dan bertempat tinggal di Jorong Tanah Abang, Nagari Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, serta memiliki istri (Dewi Lopita Sari) dan satu orang anak (Sutan Muhammad Athar). Pendidikan terakhir beliau adalah tamatan STIE Perdagangan kota Padang (2008-2012) dan sekarang menjabat sebagai Direktur PT. Putra Rumbai Mandiri dan Wakil Direktur dari Roembay Plaza. Adapun pengalaman berorganisasi beliau adalah pernah menjabat sebagai Ketua Pengda Sumbar institusi Karate SHO-TOKAI (2013-2017) dan juga menjabat sebagai bendahara dari DPC PDI Perjuangan.⁸

Di lihat dari riwayat hidupnya, dapat dikatakan bahwa Sutan Riska ini masih tergolong baru dikancah perpolitikan Dharmasraya dikarenakan pengalaman beliau untuk menjabat pada suatu instansi pemerintahan masih minim atau bisa dikatakan belum ada, serta mempunyai basic sebagai seorang pengusaha tamatan dari sekolah tinggi ilmu ekonomi perdagangan. Tetapi beliau merupakan seorang pemangku jabatan raja pada Kerajaan Koto Besar yang dinobatkan menjadi raja saat berumur 24 tahun, itu membuat secara tidak langsung selama menjadi raja Sutan Riska berada didalam keadaan memimpin dan sedikit banyaknya memiliki pengalaman memimpin dan mengayomi rakyat ataupun kaumnya.

⁸ *Ibid.*

Wakilnya Amrizal Dt. Rajo Medan yang bagi sebagian besar masyarakat sudah mengenalnya dikarenakan beliau cukup aktif pada perpolitikan di Kabupaten Dharmasraya. Beliau lahir di Sungai Kambut pada tanggal 7 february 1973 dan sekarang tinggal di Jorong Muara Mau, Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Beliau memiliki 1 orang istri dan 5 orang anak. Pendidikan terakhir di STIA-LPPN Padang, pernah bekerja menjabat sebagai Komisaris di CV. Teja dan di PT. Muaramau Sejahtera, serta telah 2 kali menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Dharmasraya yakni pada periode tahun 2009-2014 dan 2014-2019. Adapun pengalaman berorganisasi beliau adalah pernah menjabat sebagai ketua KUD Muaramau Tras II, sekretaris KAN Sungai Kambut, ketua Aksindo Kabupaten Dharmasraya dan ketua DPC Partai Hanura.⁹

Di lihat dari riwayat hidupnya, bahwa Amrizal Dt. Rajo Medan ini memiliki sepak terjang yang signifikan di dalam dunia politik, dikarenakan pengalaman beliau di dalam memimpin dan telah dua periode menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Dharmasraya dan secara tidak langsung, banyak atau tidak mengetahui seluk beluk ataupun peta politik di Kabupaten Dharmasraya khususnya. Jadi dapat dikatakan beliau merupakan wajah lama di dalam kancah perpolitikan Dharmasraya.

Modal politik ini berkaitan erat dengan persoalan kekuasaan. Modal memainkan peran yang cukup sentral dalam hubungan kekuatan sosial. Modal merupakan simbolik dari adanya ketimpangan dalam masyarakat dari kepemilikan modal. Bagi siapa yang memiliki modal, maka dia akan menguasai arena, atau bisa menyesuaikan

⁹ *Ibid.*

diri dengan arena yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam konteks politik, saat seseorang memiliki modal politik, maka ia akan berperan aktif dalam ranah atau arena politik untuk mendapatkan sumber-sumber kekuasaan dalam politik, baik itu jabatan, kedudukan, ataupun kewenangan lainnya.

Teori modal politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal politik menurut Kimberly L Casey yaitu, jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengambilan investasi modal politik yang dikembalikan ke dalam sistem produksi (reinvestasi). Menurut Casey ada 7 modal politik yaitu, modal kelembagaan, modal sosial, modal manusia, modal ekonomi, modal simbolik, modal moral, dan modal budaya.¹⁰

Melihat harta kekayaan yang dimiliki oleh Sutan Riska Tuanku kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sebagai landasan untuk melihat modal ekonomi (uang). Dikarenakan faktor pembiayaan merupakan faktor kritical untuk sukses atau tidaknya sebuah kampanye. Pembiayaan kegiatan politik oleh kandidat pasca kampanye dalam sistem pemilihan langsung membutuhkan biaya yang besar, baik untuk memproduksi atribut kampanye berupa baliho, spanduk dan iklan politik ataupun sebagainya serta di dalam melakukan mobilisasi kampanye, aksi sosial bahkan ataupun untuk menggunakan jasa konsultan politik guna tujuan untuk tercapainya kemenangan yang direncanakan. Indikator di atas penting untuk dilakukan, selain untuk memberikan

¹⁰ Kimberly L Casey, *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. Paper Presented at the Illinois State University Conference for Student of Political Science. University of Missouri-St.Louis, 2008.

sosialisasi atau pun untuk memberikan pengenalan kepada masyarakat (pemilih).

Selanjutnya dari segi *track record* politik dan pemerintahan, Sutan Riska merupakan kandidat muda dan bisa dikatakan wajah baru didalam dunia perpolitikan dikarenakan sepak terjangnya yang masih minim dan belum memiliki pengalaman yang signifikan di dalam memimpin pada suatu instansi politik. Sedangkan lawannya Adi Gunawan (petahana) dan Jonson Putra memiliki sepak terjang yang signifikan di dalam memimpin. Tetapi dalam hal ini Sutan Riska merupakan pemangku jabatan raja dari Kerajaan Koto Besar, selama menjadi raja ini tentu saja ia memiliki pengalaman dalam memimpin dan mengayomi rakyatnya walaupun dalam subtansi yang berbeda. Sedangkan Wakilnya Amrizal Dt. Rajo Medan yang bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Dharmasraya sudah mengenalnya dan merupakan wajah lama yang sering menduduki jabatan strategis di pemerintahan lokal Dharmasraya. Hal inilah yang membuat semakin menariknya penelitian ini untuk dilakukan.

Dilihat dari perspektif budaya, modal simbolik berkaitan erat dengan modal budaya dan mempunyai kekuatan untuk menggerakkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat. Modal simbolik juga dimiliki Pasangan Sutan Riska dan Amrizal Dt. Rajo Medan. Sutan Riska merupakan pemangku jabatan raja dari Kerajaan Koto Besar, dia dinobatkan menjadi raja pada saat berumur 24 tahun menggantikan ayahnya. Jadi bisa dikatakan beliau merupakan pemuka adat yang secara langsung mendapatkan tingkat kehormatan yang berbeda dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi didalam kaum atau masyarakat Kabupaten Dharmasraya khususnya.

Amrizal juga memiliki modal simbolik yang mampu menggerakkan masyarakat, dimana memiliki gelar *Datuak* Rajo Medan, gelar *datuak* merupakan gelar yang prestisius di Minangkabau karena tidak sembarang orang bisa memiliki gelar *datuak*, *datuak* memiliki tanggung jawab dan wewenang yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya, Selain itu Amrizal juga merupakan salah seorang perwakilan *niniak mamak* yang tergabung dalam Kerapatan Adat Nagari Sungai Kambut dan juga menjabat sebagai sekretaris. Hal ini tentu dapat dikatakan bahwa Amrizal lebih ditinggikan dan lebih didahulukan khususnya dalam kaum/sukunya dan masyarakat Dharmasraya pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melihat modal apa yang dominan dimiliki pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga mereka dapat memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2015 dan mengalahkan Petahana Adi Gunawan dan Jonson Putra yang notabennya memiliki modal yang signifikan untuk dapat mengantarkannya ataupun memenangi pertarungan untuk menjadi orang nomor satu di pemerintahan Kabupaten Dharmasraya.

1.2 Rumusan Masalah

Pilkada serentak di seluruh Indonesia dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Dimana di Sumatera Barat juga menyelenggarakannya serentak yakni di sebelas kabupaten, dua kota dan satu pilkada provinsi. Sebanyak 30 pasangan calon yang mendaftar sebagai calon bupati dan wali kota serta dua pasangan calon

gubernur. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang juga melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati periode 2016-2021. Ada dua kandidat/pasangan yang mengikuti pemilihan kepala daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.

Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang akan mengikuti Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Dharmasraya periode 2016-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Nama Pasangan Calon Bupati dan Wakli Bupati pada Pilkada
Dharmasraya Tahun 2015

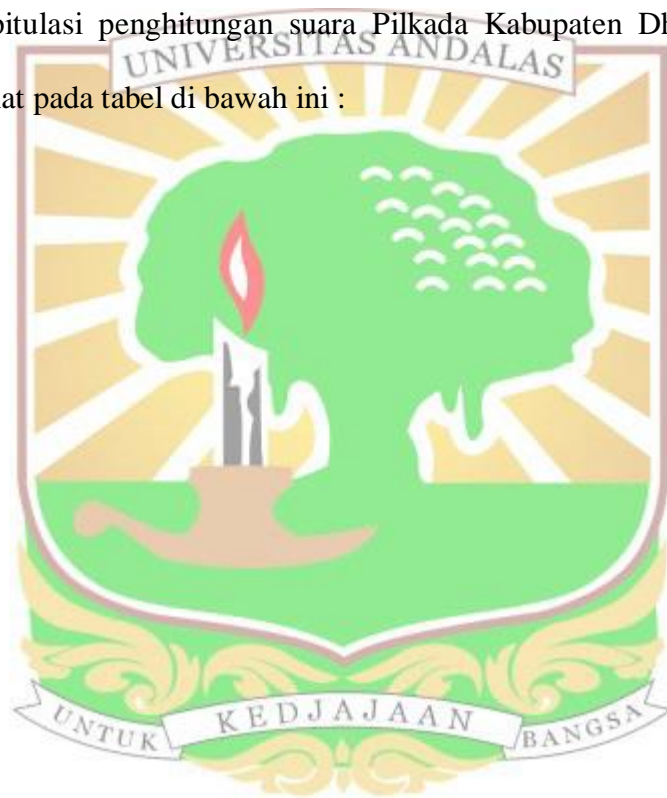
No Urut	Nama Pasangan	Partai Pengusung
1	Sutan Riska Tuanku Kerajaan – Amrizal Dt. Rajo Medan	PDIP, PKB, PAN dan Hanura
2	Adi Gunawan – Jonson Putra	Golkar, Demokrat dan Nasdem

Sumber : KPUD Dharmasraya 2015

Dari Tabel di atas dapat dilihat kandidat pasangan calon no urut satu, Sutan Riska Tuanku Kerajaan yang berpasangan dengan H. Amrizal Dt. Rajo Medan diusung oleh Partai PDIP, PKB, PAN dan Hanura. Sedangkan pasangan calon nomor urut dua petahana Adi Gunawan dan Jonson Putra yang diusung oleh partai Golkar, Demokrat dan Nasdem.

Sutan Riska Tuanku Kerajaan yang berpasangan dengan calon wakil bupati Amrizal Dt. Rajo Medan memenangi Pilkada di Kabupaten Dharmasraya dengan 61.775 suara atau 63,75 persen. Angka tersebut mengalahkan calon petahana (incumbent), Adi Gunawan dan Jonson Putra yang hanya memperoleh 35.122 suara atau 36,25 persen.¹¹

Hasil rekapitulasi penghitungan suara Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



¹¹<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/15/12/12/nz8vsi354-calon-bupati-termuda-di-indonesia-kalahkan-pejabat>.

Tabel 1.2
Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara
Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015

No	Kecamatan	DPT	Total Pemilih	Suara Tidak Sah	Tidak Memilih	Hasil Perolehan Suara	
						1 Sutan Riska - Amrizal Dt. Rajo Medan	2 Adi Gunawan - Jhonson Putra
1	Asam Jujuhan	4.921	3.181	104	1.740	1.975	1.105
2	Koto Baru	19.411	14.419	378	4.992	8.532	5.375
3	Koto Besar	16.785	11.893	255	4.892	8.814	2.696
4	Koto Salak	11.747	8.833	195	2.914	4.523	3.959
5	Padang Laweh	3.600	2.893	67	707	1.209	1.618
6	Pulau Punjung	25.071	17.876	378	7.195	12.657	4.841
7	Sembilan Koto	5.336	3.555	266	1.781	2.313	1.105
8	Sitiung	17.473	13.082	324	4.391	6.625	6.013
9	Sungai Rumbai	13.432	9.911	196	3.521	7.504	2.211
10	Timpeh	10.034	7.659	209	2.375	4.135	3.313
11	Tiumang	8.862	6.720	203	2.142	3.488	2.886
Total		136.672	100.022	2.575	36.650	61.775	35.122
Presentase			73,18%		26,82%	63,75%	36,25%

Sumber : Data Sekunder KPUD Dharmasraya

Dari tabel di atas dapat dilihat kemenangan telak yang diperoleh serta adanya antusias masyarakat untuk memenangkan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Dharmasraya Tahun 2015, Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya, 10 Kecamatan dimenangkan oleh Bupati termuda di Indonesia ini, hanya satu Kecamatan Padang Laweh saja yang dimenangkan oleh petahana. Hal ini menjadi menarik sebagai sosok yang baru berkecimpung di dunai politik dan tergolong masih muda Sutan Riska mampu mengalahkan sosok yang sudah berpengalaman dalam pemerintahan dan mempunyai banyak sumber untuk melakukan kampanye dikarenakan dia seorang petahana atau pemangku jabatan sebelumnya.

Dalam wawancara dengan salah satu media cetak, Sutan Riska menuturkan :

“Ada rasa senang dan ada rasa takutnya. Masyarakat sudah menitipkan (amanat) ke kita semua. Dari 11 kecamatan, saya menang di 10 kecamatan.”¹²

Dalam hal ini tentu menjadi ketertarikan oleh peneliti modal apa yang dimiliki oleh sosok Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga bisa menang telak dalam pemilihan Bupati Kabupaten Dharmasraya dan menjadikannya bupati termuda saat ini. Dari 7 teori modal yang dikemukakan Casey yaitu, modal kelembagaan, modal sosial, modal manusia, modal ekonomi, modal simbolik, modal moral, dan modal budaya.

Modal kelembagaan yang dimiliki Sutan Riska Tuanku Kerajaan adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), di dalam kepengurusan partai beliau

¹² <http://daerah.sindonews.com/read/1075533/30/sutan-riska-tuanku-kerajaan-bupati-termuda-di-indonesia>.

menjabat sebagai bendahara dari DPC PDI Perjuangan. Sedangkan modal kelembagaan yang dimiliki wakilnya Amrizal adalah selaku Ketua DPC Partai Hanura Kabupaten Dharmasraya. Pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya tahun 2015 PDIP berkoalisi dengan PKB, PAN dan Hanura sebagai partai pengusung dalam tujuannya memenangkan SUKA AMAN.

Selanjutnya untuk modal sosial Amrizal yang kuat karena selain aktif dalam partai politik, Ia aktif atau berpartisipasi dalam kelompok masyarakat seperti Ketua KUD Muaramau Tras II, Ketua Aksindo Kabupaten Dharmasraya, dan juga terkenal sebagai sosok yang pandai membawakan diri dalam masyarakat khususnya di kenagarian Sungai Kambut tempat beliau tinggal. Selanjutnya, Sutan Riska juga memiliki modal sosial yang kuat dikarenakan selain merupakan seorang raja ayah beliau merupakan seorang Wali Nagari Sungai Rumbai yang cukup berpengaruh, serta secara terang-terangan mendapat dukungan dari 48 wali nagari se Kabupaten Dharmasraya. Dikutip dari media cetak warta-andalas yakni :

“Sebanyak 48 dari 52 orang wali nagari se kabupaten Dharmasraya, menyatakan sikap untuk mendukung pasangan Sutan Riska Tuanku kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan (SUKA-AMAN) untuk maju menjadi pasangan bupati dan wakil bupati Dharmasraya periode mendatang. pernyataan sikap ini dideklarasikan saat halal bihal Asosiasi Walinagari (Aswana) se-kabupaten Dharmasaya.”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh Wali nagari Lubuk karak, Marti Aziz secara tegas menyatakan :

“Mendukung pasangan SUKA AMAN ini untuk menjadi bupati dan wakil bupati periode mendatang, apalagi pasangan ini adalah putra asli Dharmasraya yang diusung oleh sebagian besar masyarakat Dharmasraya.”

¹³ <http://warta-andalas.com/berita-48-dari-52-wali-nagari-menyatakan-sikap-dukung-suka-aman-.html>.

Hal senada juga diungkapkan wali nagari Sungai Kambut yang menyatakan :

“Dengan pasangan ini menjadi bupati keinginan dan aspirasi pembangunan yang diimpikan masyarakat akan bisa diwujudkan, termasuk pembangunan yang terbangkalai seperti pembangunan RSUD dan jalan baru tembus kecamatan Timpeh”.¹⁴

Dari beberapa keterangan di atas dapat kita lihat bagaimana Sutan Riska memanfaatkan modal sosial kenalan ayahnya sebagai Wali Nagari untuk dapat membentuk jaringan yang mampu membuatnya menjadi Bupati Termuda di Indonesia yang memimpin Kabupaten Dharmasraya.

Adapun modal manusia yang dimiliki ialah, Sutan Riska merupakan tamatan STIE perdagangan Kota Padang dan wakilnya Amrizal merupakan tamatan di STIA-LPPN Padang. Itu merupakan modal dasar yang dimiliki pasangan calon untuk diaplikasikan di dalam pemerintahan jika terpilih nantinya.

Sebagai salah satu calon Bupati tentu saja Sutan Riska memiliki modal ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Casey. beliau merupakan pengusaha pengolahan sawit dan karet serta menjabat sebagai Direktur PT. Putra Rumbai Mandiri dan Wakil Direktur dari Roembay Plaza dan juga merupakan pengusaha atau memiliki pom bensin. Dapat dikatakan Bupati ini memiliki modal ekonomi yang signifikan untuk mengantarkannya menjadi Bupati di Kabupaten Dharmasraya tentunya. Lalu memiliki modal budaya, dalam hal ini Sutan Riska merupakan pemangku jabatan raja dari Kerajaan Koto Besar dia dinobatkan menjadi raja pada saat berumur 24 tahun

¹⁴ <http://warta-andalas.com/berita-48-dari-52-wali-nagari-menyatakan-sikap-dukung-suka-aman-.html>.

menggantikan ayahnya, selama menjadi raja tentu dia sudah memiliki pengalaman dalam memimpin dan mengayomi rakyat atau kaumnya. Sutan Riska juga minta dukungan kepada Raja-raja yang berada di wilayah Dharmasraya seperti yang dikatakannya :

“Saya sampaikan, kalau saya kalah, berarti kalah kita berempat. Kalau menang, menang kita berempat. Ini harga diri kita. Jangan anggap usia saya. Ini harkat kita sebagai Tuanku,”

Dapat dilihat dari keterangan diatas, bagaimana Sutan Riska menggunakan modal budaya yang dimilikinya. Selanjutnya modal simbolik yang berkaitan erat dengan modal budaya dan tentu hal ini sejalan dengan modal budaya yang dimilikinya, sebagai seorang raja dia memiliki bahasa, kode pakaian yang khas dan menjadi cirinya. Menyandang status sebagai raja Sutan Riska dan Amrizal sebagai Datuak tentu saja memiliki kedudukan atau strata sosial yang lebih tinggi ditengah masyarakat, sehingga status sosial tersebut menjadi momok dan secara tidak langsung mengintervensi massa untuk menjadi pendukungnya. Lalu yang terakhir modal moral, Sutan Riska disimbolkan sebagai tokoh muda yang membawa semangat perubahan dan mengabdikan apa adanya pada Kabupaten Dharmasraya, seperti pernyataan yang diucapkan oleh Ketua Tim Pemenangan Sutan Riska dan Amrizal yang sudah aktif berkomunikasi dengan masyarakat, Pandong menyatakan :

“Adanya kata “perubahan” yang diusung pasangan Sutan-Amrizal, yaitu terkait perubahan dari pemerintahan sebelumnya. Sebelum dan selama masa kampanye, menurut Pandong, Sutan-Amrizal. Simpatik masyarakat kepada pasangan Sutan-Amrizal, berawal dari rasa ketidakpercayaan masyarakat dengan pemerintahan

sebelumnya yang kembali maju. Sutan-Amrizal, ujar Pandong, tampil dengan kejujuran, keterbukaan dan apa adanya”.¹⁵

Dari keterangan di atas Sutan Riska memiliki suatu sikap yang mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan dalam tatanan sosial kemasyarakatan dikarenakan modal moral kejujuran, keterbukaan dan apa adanya yang ditampilkan sebagai image sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan sebagai pendatang baru berusia muda dan mampu mengalahkan petahana, modal politik apa yang dominan dimiliki oleh Sutan Riska sehingga berhasil menjadi Kepala Daerah (Bupati) termuda di Indonesia saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berasumsi dari ke tujuh modal politik yang dipaparkan oleh Casey, pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan saling memaksimalkan kekuatan modal politik paling dominan yang dimiliki oleh masing masing individu guna tujuan untuk dapat memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Dharmasraya. Dimana Sutan Riska sebagai keturunan raja memiliki modal simbolik yang berkaitan erat dengan modal budaya, sehingga sutan riska mampu memaksimalkannya untuk mendapatkan perhatian masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang berujung mengantarkannya sebagai Kepala Daerah/Bupati. Sedangkan Wakilnya Amrizal Dt. Rajo Medan memaksimalkan

¹⁵ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/pilkada/15/12/12/nz8vsi354-calon-bupati-termuda-di-indonesia-kalahkan-pejabat>.

modal sosial sebagai modal politik dominan untuk mendapatkan simpati masyarakat Kabupaten Dharmasraya.

Tentu hal ini menjadi menarik untuk di teliti dikarenakan kemenangan yang cukup telak didapatkan oleh pendatang baru dan dapat mengalahkan pasangan yang sebelumnya berkuasa (petahana). Maka pertanyaan penelitian ini adalah apa modal politik yang paling dominan dimiliki oleh pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga dapat memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2015?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa modal politik yang paling dominan dimiliki oleh pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga dapat memenangkan pemilihan kepala daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek akademis, aspek praktis, aspek sosial, dan aspek teknis :

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjelaskan tentang modal politik yang dominan dimiliki oleh pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga dapat memenangkan Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan

untuk membantu penelitian-penelitian serupa dalam menjelaskan tentang modal politik.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi partai-partai, calon kandidat dan tim sukses dalam menghadapi Pemilihan Kepala Daerah.
3. Secara sosial, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih seorang calon pada pemilihan umum ataupun Kepala Daerah.
4. Secara teknis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi mengenai modal politik, khususnya tentang modal politik yang dominan dimiliki pasangan Sutan Riska Tuanku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan sehingga dapat memenangkan Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015.

